

Makalah Seminar Hasil

**PENGARUH KOMPOS DAUN GAMAL DAN MOLASE
SEBAGAI NUTRISI TAMBAHAN DALAM *BAGLOG*
TERHADAP PRODUKSI JAMUR TIRAM
(*Pleurotus ostreatus*)**



**Oleh :
Faris Novianto Luthfian
20130210118
Program Studi Agroteknologi**

**FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH YOGYAKARTA
2017**

**PENGARUH KOMPOS DAUN GAMAL DAN MOLASE SEBAGAI
NUTRISI TAMBAHAN DALAM *BAGLOG* TERHADAP PRODUKSI
JAMUR TIRAM (*Pleurotus ostreatus*)**

Faris Novianto Luthfian¹, Agung Astuti², Hariyono³

Jurusan Agroteknologi Fakultas Pertanian UMY

INTISARI

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektifitas penambahan nutrisi kompos daun gamal dan molase dalam pertumbuhan dan produktivitas jamur tiram putih serta menentukan dosis terbaik dari daun gamal dan molase bagi pertumbuhan jamur tiram. Penelitian ini disusun dalam RAL (Rancangan Acak Lengkap) dengan rancangan percobaan faktor tunggal sehingga pada penelitian ini terdapat sembilan perlakuan, yaitu penambahan kompos daun gamal 100 gram dan molase 10 ml, kompos daun gamal 150 gram dan molase 10 ml, kompos daun gamal 200 gram dan molase 10 ml, kompos daun gamal 100 gram dan molase 15 ml, kompos daun gamal 150 gram dan molase 15 ml, kompos daun gamal 200 gram dan molase 15 ml, kompos daun gamal 100 gram dan molase 20 ml, kompos daun gamal 150 gram dan molase 20 ml dan kompos daun gamal 200 gram dan molase 20 ml. parameter yang diamati adalah total hari perkembangan miselium, persentase pertumbuhan miselium setiap minggu, bobot *baglog*, persentase kontaminasi, waktu panen pertama, jumlah badan buah, berat segar panen, frekuensi panen dan berat total panen. Hasil penelitian menunjukkan perlakuan kompos daun gamal 150 gram dan molase 20 ml memberikan hasil terbaik terhadap total hari pertumbuhan miselium selama 28,56 hari, persentase mingguan pertumbuhan jamur tiram menutup 100% pada minggu ke empat, waktu panen pertama selama 7,44 hari jumlah badan buah sebanyak 64,11 buah frekuensi panen lima kali dan total panen sebanyak 499,94 gram.

Kata kunci: Kompos daun gamal, molase, jamur tiram

ABSTRACT

This study has purposes to determine the effectiveness of the addition of nutrients of compost gamal leaves and molasses in the growth and productivity of oyster mushrooms and establish the best dose of gamal and molasses for the growth of mushrooms. This research is arranged in CDR (Completely Random Design) with single factor experiment design so in this research there are nine treatments, they are the addition of 100 gram gamal leaf compost and 10 ml molasses, 150 grams of gamal leaf compost and 10 ml molasses, 200 gram gamal leaf compost And molasses 10 ml, compost leaf gamal 100 gram and molasses 15 ml, compost leaf gamal 150 gram and molasses 15 ml, compost leaf gamal 200 gram and molasses 15 ml, compost leaf gamal 100 gram and molasses 20 ml, 150 gram gamal leaf compost and 20 ml of molasses and 200 g of gamal leaf compost and 20 ml of molasses. Parameters that observed are total days of mycelium development, percentage of mycelium growth per week, baglog weight percentage of contamination, first harvest time, number of fruit body, fresh weight of harvest, harvest frequency and total weight of harvest. The results of this research showed that 150 ml gamal leaf compost and 20 ml molasses gave the best result to total day of mycelium growth for 28,56 days, weekly percentage growth of oyster mushroom

cover 100% at week 4, first harvest time for 7,44 day amount of body Fruit are 64,11 harvest frequency five times and total harvest is 499,94 grams.

Keywords: compost gamal leaves, molasses, oyster mushroom

PENDAHULUAN

Jamur tiram merupakan jenis jamur yang memiliki nutrisi diantaranya asam folat dan kaya Vitamin B, Vitamin C dan beberapa mineral. Kebutuhan pasar jamur pada tahun 2015 sebanyak 17.500 ton dan baru terpenuhi 13.825 ton (Nur Fadilah, 2015). Hal tersebut menunjukkan bahwa potensi jamur tiram masih sangat tinggi untuk dikembangkan.

Media tanam yang digunakan untuk budidaya jamur tiram secara umum adalah serbuk gergaji 80%, bekatul 18%, kapur (kalsium karbonat) 2% dan air dengan hasil 400 gram (Triono, 2012). Nutrisi yang biasa ditambahkan untuk menambah nutrisi jamur tiram adalah urea. Menurut Imron (2015) dengan menambahkan urea sebanyak 0,50% atau 7,5 gram/*baglog* menunjukkan hasil yang tinggi yaitu sebesar 501,75 gram/*baglog* namun penggunaan pupuk urea memiliki kelemahan yaitu pupuk urea mudah menguap dan memiliki harga yang cukup mahal sehingga tidak efisien dalam usaha, oleh karena itu perlu dicari bahan lain. Bahan lain yang dapat digunakan sebagai substitusi N adalah daun gamal. Berdasarkan hasil analisis kompos daun gamal laboratorium tanah Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Yogyakarta kompos daun gamal mengandung Nitrogen 2,61% dengan C/N ratio sebesar 10,55.

Sumber karbon yang dapat digunakan sebagai nutrisi tambahan pada *baglog* adalah molase. Menurut Pamungkas (2000) dalam Ali (2011) kandungan gula dalam molase meskipun sedikit namun dapat meningkatkan berat segar jamur dan masa periode panen. Adanya kandungan gula molase dapat menyediakan energi yang dibutuhkan untuk metabolisme didalam sel. Menurut Susi (2011) penggunaan molase sebagai nutrisi tambahan pada jamur tiram sebanyak 15 ml/ *baglog* dapat meningkatkan panen sebanyak 506 gram/*baglog*. Kombinasi perlakuan antara daun gamal dan molase sebagai nutrisi tambahan pada *baglog*, diharapkan dapat meningkatkan produksi dari jamur tiram.

Permasalahan yang perlu dikaji yaitu seberapa efektif penambahan nutrisi molase dan kompos daun gamal dalam produksi jamur tiram?. Berapa dosis yang tepat dari kompos daun gamal dan molase bagi pertumbuhan jamur tiram?

Tujuan Penelitian yaitu Mengetahui seberapa efektif penambahan nutrisi kompos daun gamal dan molase dalam produksi jamur tiram dan menentukan dosis yang paling tepat dari kompos daun gamal dan molase bagi pertumbuhan jamur tiram.

TATA CARA PENELITIAN

Tempat dan Waktu Penelitian, Penelitian ini dilaksanakan di Kubung ketua kelompok wanita tani Sido Makmur Dusun Ngaran Kecamatan Pandak Kabupaten Bantul dan lab. Tanah Fakultas Pertanian UMY. Penelitian akan dilaksanakan pada bulan Januari 2017 sampai April 2017.

Bahan yang digunakan dalam penelitian ini adalah: daun gamal, molase, serbuk gergaji, dedak padi, EM4, alkohol, air dan bibit F2 jamur tiram putih.

Alat yang digunakan dalam penelitian ini diantaranya adalah: plastik *polypropylene* ukuran 20X35 dengan ketebalan 0,3, alat sterilisasi, kompor, sekop, timbangan, gelas ukur, rak, pisau, sprayer, higrometer dan sendok inokulasi.

Metode Penelitian Penelitian ini dilakukan dengan metode eksperimen menggunakan plastik *baglog* berukuran 20x35 cm dengan bobot total *baglog* 1,4 kg. Rancangan perlakuan disusun dengan rancangan acak lengkap (RAL) dengan desain percobaan faktor tunggal dengan 9 perlakuan yaitu A (kompos daun gamal 100 gram dan molase 10 ml), B (kompos daun gamal 150 gram dan molase 10 ml), C (kompos daun gamal 200 gram dan molase 10 ml), D (kompos daun gamal 100 gram dan molase 15 ml), E (kompos daun gamal 150 gram dan molase 15 ml), F (kompos daun gamal 200 gram dan molase 15 ml), G (kompos daun gamal 100 gram dan molase 20 ml), H (kompos daun gamal 150 gram dan molase 20 ml) dan I (kompos daun gamal 200 gram dan molase 20 ml) Setiap perlakuan diulang tiga kali . Setiap ulangan terdiri dari 3 sampel sehingga terdapat 81 unit perlakuan.

Pengamatan yang dilakukan selama penelitian yaitu: Waktu pertumbuhan miselium 100%/baglog (hari), perkembangan miselium (%), bobot *baglog* (Kg), kontaminasi (%), waktu panen pertama (hari), jumlah badan buah jamur, berat segar jamur (gram), frekuensi panen dan total hasil jamur tiram (gram).

Analisis Data, Data yang diperoleh dari penelitian ini akan dianalisis menggunakan sidik ragam dengan taraf nyata $\alpha = 5\%$. Untuk membedakan pengaruh perlakuan yang berbeda nyata dilaksanakan Uji Jarak Berganda Duncan 5%.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Pertumbuhan Jamur Tiram

1. Waktu Pertumbuhan Miselium 100% (hari)

Hasil sidik ragam terhadap total waktu pertumbuhan dan penyebaran miselium menunjukkan adanya pengaruh yang berbeda nyata antar perlakuan penambahan kompos daun gamal dan molase. Rerata total hari penyebaran miselium dapat dilihat pada lampiran 1.

Perlakuan terbaik terhadap total hari kecepatan penyebaran dan pertumbuhan miselium adalah perlakuan penambahan kompos daun gamal 150 gram dan molase 20 ml yaitu 28,56 hari. Total hari kecepatan pertumbuhan dan penyebaran miselium paling rendah adalah perlakuan kompos daun gamal 100 gram dan molase 10 ml. Kecepatan pertumbuhan dan perkembangan miselium pada perlakuan kompos daun gamal 150 gram dan molase 20 ml dikarenakan nutrisi yang ada pada *baglog* telah terdekomposisi sempurna dan memiliki nutrisi berupa karbohidrat, vitamin dan mineral yang berasal dari kompos daun gamal dan molase yang lebih tinggi dibandingkan dengan perlakuan kompos daun gamal 100 gram dan molase 10 ml. Pada perlakuan kompos daun gamal 100 gram dan molase 10 ml nutrisi yang tersedia lebih sedikit dibandingkan dengan perlakuan yang lain sehingga dalam penyebaran miselium lebih lambat.

2. Persentase Perkembangan Miselium (%)

Berdasarkan hasil sidik ragam perkembangan miselium pada setiap minggu 2, 3 dan 4 berbeda nyata. Rerata persentase pertumbuhan miselium dapat dilihat pada lampiran 1. Perlakuan terbaik adalah penambahan kompos daun gamal 200 gram dan molase 20 ml. Grafik perkembangan miselium dapat dilihat pada lampiran 2.

Pertumbuhan dan penyebaran miselium setiap minggu sangat dipengaruhi oleh perlakuan penambahan nutrisi berupa kompos daun gamal dan molase. Hal ini disebabkan pada awal pertumbuhannya miselium jamur memerlukan bahan makanan dalam bentuk tersedia sehingga dengan adanya penambahan nutrisi kompos daun gamal dan molase dalam bentuk yang sederhana dapat mendukung pertumbuhan miselium

jamur tiram. Nitrogen diperlukan sebagai penyusun amino organik didalam protein dan enzim.

Pada perlakuan kompos daun gamal 100 gram dan molase 10 ml, perlakuan kompos daun gamal 150 gram dan molase 10 ml dan perlakuan kompos daun gamal 200 gram dan molase 10 ml pertumbuhan dan penyebaran miselium lambat terjadi akibat dari lebih sedikitnya sumber nutrisi di dalam substrat jamur sehingga miselium harus merombak lignin dari serbuk gergaji kayu lebih banyak dibandingkan dengan perlakuan yang lain.

3. Bobot *Baglog* (Kg)

Hasil sidik ragam bobot *baglog* tidak ada pengaruh yang berbeda nyata antar perlakuan terhadap bobot *baglog*. Rerata bobot *baglog* dapat dilihat pada lampiran 1. Perlakuan yang terbaik dari penambahan nutrisi kompos daun gamal dan molase adalah penambahan kompos daun gamal 200 gram dan molase 20 ml yang memiliki bobot *baglog* paling rendah pada akhir penelitian. Grafik berat bobot *baglog* selama penelitian jamur tiram dapat dilihat pada lampiran 3.

Setiap bulan jamur tiram terus melakukan perombakan terhadap media *baglog* agar didapatkan kebutuhan bagi pertumbuhan jamur. Perombakan terjadi dengan menyederhanakan senyawa kompleks dari serbuk gergaji. Pada bulan ke empat *baglog* telah berubah warna menjadi cokelat dan ukuran *baglog* telah menyusut. Hal ini menunjukkan bahwa nutrisi yang ada pada *baglog* telah habis dimanfaatkan oleh jamur tiram. Semakin besar bobot susut *baglog* menunjukkan bahwa kandungan nutrisi pada *baglog* juga semakin sedikit.

4. Kontaminasi

Kontaminasi merupakan masuknya mikroorganisme lain kedalam *baglog* baik bakteri, jamur lain maupun yeast. Media *baglog* merupakan langkah awal budidaya jamur tiram dan memiliki resiko kontaminasi yang tinggi.

Penambahan kompos daun gamal dan molase dengan berbagai dosis tidak terjadi kontaminasi selama 4 bulan penelitian. Penambahan kompos daun gamal dan molase meskipun dengan dosis tertinggi tidak menyebabkan kontaminasi namun dapat membuat jamur tiram memiliki pertumbuhan yang terbaik. Media yang kekurangan nutrisi maka pertumbuhan jamur tiram tidak akan optimal namun nutrisi yang berlebih didalam media *baglog* menyebabkan kontaminasi terjadi dan jamur tiram gagal

produksi. Hal ini dikarenakan media tumbuh yang lebih subur menjadikan mikroorganisme yang jatuh di media *baglog* tumbuh dengan baik dan mengalahkan pertumbuhan jamur tiram.

B. Pemanenan Jamur Tiram

1. Waktu Panen Pertama (hari)

Hasil sidik ragam menunjukkan adanya pengaruh yang berbeda nyata pada waktu panen pertama pada masing-masing perlakuan. Rerata waktu panen pertama jamur tiram dapat dilihat pada lampiran 4. Perlakuan kompos daun gamal 150 gram dan molase 20 ml memberikan hasil terbaik dengan rerata waktu panen paling cepat yaitu 7,44 hari. Perlakuan menggunakan kompos daun gamal 100 gram dan molase 10 ml memberikan hasil waktu panen pertama yang paling lambat yaitu 8,56 hari.

Kompos daun gamal 150 gram dan molase 20 ml memiliki kandungan nutrisi yang paling tinggi dibandingkan dengan perlakuan yang lain sehingga memberikan pengaruh yang paling baik dibandingkan dengan perlakuan yang lain. Nitrogen pada jamur tiram digunakan untuk membentuk protoplasma yang merupakan komponen dari dinding sel (Lucky, 2014). Molase memiliki kandungan karbon, gula pereduksi dan glukosa. Penambahan molase dapat memberikan hasil kecepatan waktu panen yang lebih cepat. Hal ini sesuai dengan pernyataan Gandjar (2006) mengatakan meskipun hanya mengandung gula dalam jumlah sedikit molase dapat meningkatkan pertumbuhan jamur tiram.

2. Jumlah Badan Buah Jamur

Hasil sidik ragam menunjukkan terdapat pengaruh yang berbeda nyata antar perlakuan yang diujikan. Rerata Jumlah badan buah jamur tiram dapat dilihat pada lampiran 4. Perlakuan pemberian kompos daun gamal 200 gram dan molase 20 ml mempunyai jumlah badan buah yang paling banyak yaitu 64,67 buah. Hambali (2007) mengatakan bahwa Nitrogen berfungsi untuk membangun miselium, pembentukan protein, dan membangun enzim-enzim yang disimpan dalam tubuhnya. Molase memiliki kandungan unsur Nitrogen sehingga jumlah badan buah yang muncul lebih banyak pada perlakuan kompos daun gamal 200 gram dan molase 20 ml.

Perlakuan dengan hasil jumlah badan buah paling rendah adalah perlakuan kompos daun gamal 100 gram dan molase 10 ml. Sedikitnya tambahan nutrisi pada *baglog* menyebabkan pertumbuhan badan buah yang tumbuh pada setiap pemanenan

menjadi lebih sedikit. Nutrisi yang lebih sedikit menyebabkan proses sintesis protein dan metabolisme di dalam jamur tiram menjadi lebih lambat sehingga pembentukan badan buah menjadi lebih sedikit yaitu sebesar 57,11 buah.

3. Berat Segar Jamur (gram)

Hasil sidik ragam panen 1, 2 dan 3 berat segar jamur berbeda nyata antar perlakuan namun hasil sidik ragam jamur panen ke empat tidak terdapat pengaruh berbeda nyata antar perlakuan. Jamur tiram setiap panen mengalami penurunan dan memiliki jumlah total panen yang berbeda. Panen ke satu menunjukkan bahwa perlakuan penambahan kompos daun gamal 200 gram dan molase 20 ml memberikan pengaruh yang terbaik yaitu sebesar 131 gram dan paling tinggi sedangkan perlakuan yang paling rendah adalah perlakuan penambahan kompos daun gamal 100 gram dan molase 10 ml sebesar 124 gram (Lampiran 5).

Panen ke dua hasil tertinggi adalah perlakuan penambahan kompos daun gamal 200 gram dan molase 10 ml sebesar 124 gram. Panen kedua dengan hasil terendah adalah perlakuan penambahan kompos daun gamal 150 gram dan molase 20 ml sebesar 107 gram. Hasil terendah dari panen ketiga adalah perlakuan penambahan kompos daun gamal 100 gram dan molase 20 ml sebesar 94 gram. Perlakuan dengan produksi tertinggi pada panen ketiga adalah perlakuan penambahan kompos daun gamal 200 gram dan molase 20 ml sebesar 106 gram. Panen ke empat mengalami penurunan panen dari panen ketiga. Produksi panen ke empat yang paling rendah adalah perlakuan penambahan kompos daun gamal 100 gram dan molase 10 ml sebesar 83 gram. Perlakuan penambahan kompos daun gamal 100 gram dan molase 10 ml merupakan perlakuan dengan nutrisi yang paling rendah dibandingkan dengan perlakuan yang lain sehingga diakhir masa panen nutrisi yang ada pada *baglog* telah habis. Panen kelima merupakan panen terakhir dan tidak semua perlakuan dapat menghasilkan panen ke lima. Pada panen ke lima kali perlakuan dengan produksi tertinggi adalah perlakuan penambahan kompos daun gamal 200 gram dan molase 20 ml sebesar 81 gram.

4. Frekuensi Panen

Hasil analisis sidik ragam menunjukkan bahwa ada pengaruh yang berbeda nyata antara perlakuan pemberian kompos daun gamal dan molase pada berbagai dosis yang dicobakan. Tabel rerata frekuensi panen dapat di lihat pada lampiran 4.

Perlakuan pemberian kompos daun gamal 150 gram dan molase 20 ml dengan hasil frekuensi panen yaitu 5 kali. Perlakuan penambahan kompos daun gamal 200 gram dan molase 15 ml dan penambahan kompos daun gamal 100 gram dan molase 20 ml panen sebanyak 4,67 kali. Penambahan kompos daun gamal 200 gram dan molase 20 ml serta 150 gram daun gamal dan molase 20 ml memberikan pengaruh yang paling baik. Hal ini karena nutrisi yang dimiliki oleh *baglog* lebih banyak dibandingkan dengan nutrisi yang ada pada perlakuan yang lain. Glukosa berperan sebagai sumber karbon yang merupakan unsur makronutrien yang digunakan jamur sebagai penyusun struktural sel dan merupakan sumber energi yang diperlukan oleh jamur. Nitrogen ditambahkan sebagai penyusun amino organik didalam protein dan enzim. Pemberian Nitrogen dan molase dalam jumlah yang lebih banyak memberikan hasil frekuensi panen yang jauh lebih banyak dibandingkan dengan pemberian dalam jumlah yang sedikit.

5. Total Hasil Jamur Tiram

Hasil analisis sidik ragam menunjukkan ada pengaruh yang berbeda nyata antar perlakuan terhadap berat total panen jamur tiram. Rerata total hasil jamur tiram dapat dilihat pada lampiran 5. Pemberian kompos daun gamal 150 gram dan molase 20 ml mempunyai rerata berat segar total jamur yang paling tinggi yaitu 499,94 gram. Perlakuan dengan penambahan kompos daun gamal 100 gram dan molase 10 ml mempunyai rerata berat segar jamur tiram yang paling sedikit yaitu sebesar 424,18 gram.

Hasil yang tinggi pada perlakuan kompos daun gamal 150 gram dan molase 20 ml terjadi karena pengaruh pengomposan daun gamal. Kandungan Nitrogen yang besar dan pemberian molase dalam *baglog* akan menambah jumlah kandungan nutrisi yang terkandung dalam media tumbuh agar dapat mempertahankan berat segar total jamur. Nutrisi yang terdapat pada perlakuan kompos daun gamal 150 gram dan molase 20 ml mengandung Nitrogen dan molase yang lebih banyak dibandingkan dengan perlakuan yang lain. Nitrogen dan molase memberikan tambahan energi pembentukan metabolisme bagi jamur tiram.

PENUTUP

Kesimpulan

1. Penambahan nutrisi kompos daun gamal 150 gram dan molase 20 ml efektif dalam memberikan peningkatan produksi jamur tiram sebanyak 499,94 gram.
2. Dosis paling tepat dari penambahan nutrisi dalam *baglog* jamur tiram adalah kompos daun gamal 150 gram dan molase 20 ml yang memberikan total panen terbanyak yaitu 499,94 gram, pertumbuhan miselium tercepat selama 28,56 hari, frekuensi panen lima kali, waktu panen pertama tercepat yaitu 7,44 hari dan jumlah badan buah sebanyak 64,11 buah.

Saran

1. Perlu dilakukan penelitian lebih lanjut mengenai kompos daun gamal dan molase di lain daerah karena perbedaan lingkungan akan mempengaruhi pertumbuhan jamur tiram.
2. Mengembangkan penelitian penambahan nutrisi pada jamur tiram menggunakan sumber nutrisi lain yang mudah didapatkan dan diaplikasikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali. Mahrus. 2011. Pengaruh Penambahan Molase Pada Media Tanam F3 Dengan Konsentrasi Yang Berbeda Terhadap Pertumbuhan Jamur Tiram Putih. <http://etheses.uin-malang.ac.id/435/12/10620085%20Ringkasan%20.pdf> diakses 19 November 2016.
- Edi Prasetyo. 2010. Budidaya Jamur tiram. Penebar swadaya; Jakarta, 84 hal.
- Gandjar, I. 2006. *Mikologi Dasar dan Terapan*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia
- Imron Rosadi. 2015. Pengaruh konsentrasi urea dan sistem pengendalian kelembaban terhadap kuantitas dan kualitas hasil jamur tiram putih (*pleurotus ostreatus*). http://eprints.ump.ac.id/30578/9/02_naskah_publicasi.pdf, diakses 19 November 2016.
- Lucky Wilandri. 2014. Produktivitas Jamur Tiram Putih (*Pleurotus Ostreatus*) Pada Media Campuran Serbuk Gergaji, Serasah Daun Pisang dan Bekatul. http://eprints.ums.ac.id/29753/14/NASKAH_PUBLIKASI.pdf , diakses tanggal 19 November 2016
- Nur Fadillah. 2015. Tips Budidaya Jamur Tiram. Genius Oublisher; Yogyakarta 115 hal.
- Susi Stevani. 2011. Pengaruh Penambahan Molase Pada Berbagai Media Pada Jamur Tiram Putih (*Pleurotus ostreatus*) <https://eprints.uns.ac.id/6319/1/211342111201108371.pdf> dikses tanggal 19 November 2016.
- Triono Untung P. 2012. Bisnis jamur tiram. PT. Agromedia pustaka: Jakarta. Hal. 112

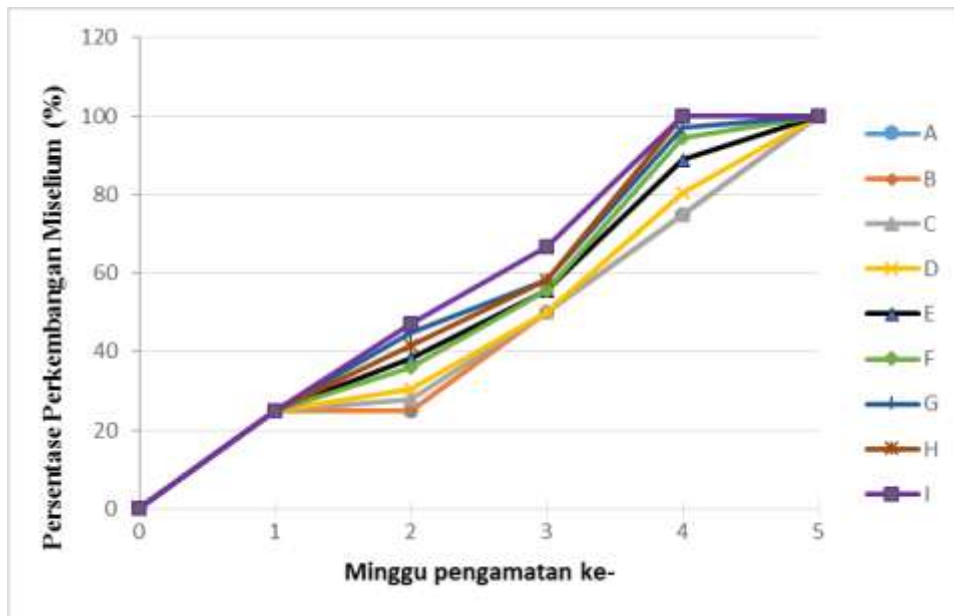
Lampiran 1. Tabel Rerata waktu pertumbuhan miselium 100%, persentase perkembangan miselium (%), bobot *baglog*(Kg)

Perlakuan	waktu Pertumbuhan miselium 100% (hari)	Persentase perkembangan miselium (%)	Bobot <i>baglog</i> (Kilogram)
A.	33,67 a	75,00 c	0,41 a
B.	33,67 a	75,00 c	0,41 a
C.	33,33 a	75,00 c	0,41 a
D.	32,67 b	80,55 c	0,42 a
E.	29,00 c	94,45 a	0,41 a
F.	32,33 b	88,89 b	0,41 a
G.	28,67 c	97,23 a	0,41 a
H.	28,56 c	100,00 a	0,41 a
I.	28,45 c	100,00 a	0,41 a

Keterangan:

- Angka yang didampingi huruf yang sama menunjukkan tidak berbeda nyata pada uji jarak berganda Duncan pada taraf α 5%
- A. Kompos daun gamal 100 gram + molase 10 ml
- B. Kompos daun gamal 150 gram + molase 10 ml
- C. Kompos daun gamal 200 gram + molase 10 ml
- D. Kompos daun gamal 100 gram + molase 15 ml
- E. Kompos daun gamal 150 gram + molase 15 ml
- F. Kompos daun gamal 200 gram + molase 15 ml
- G. Kompos daun gamal 100 gram + molase 20 ml
- H. Kompos daun gamal 150 gram + molase 20 ml
- I. Kompos daun gamal 200 gram + molase 20 ml

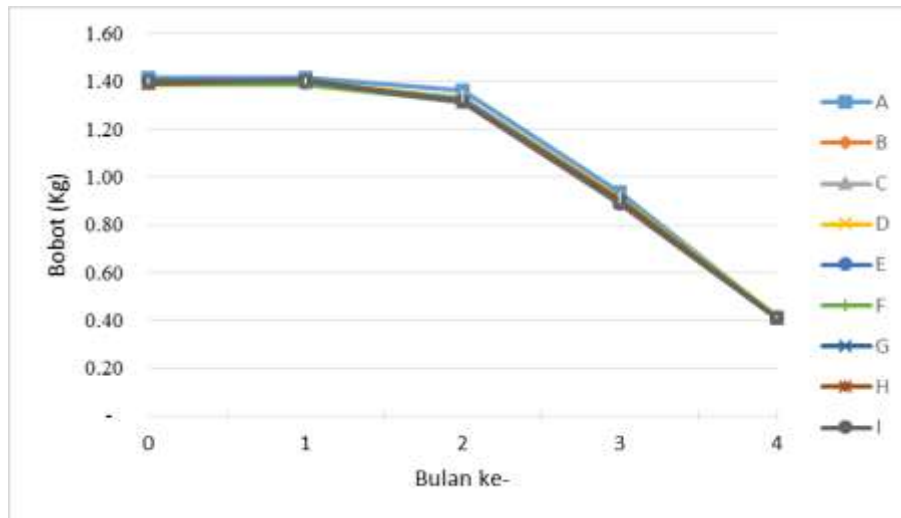
Lampiran 2. Grafik persentase perkembangan miselium



Keterangan:

- A. Kompos daun gamal 100 gram + molase 10 ml
- B. Kompos daun gamal 150 gram + molase 10 ml
- C. Kompos daun gamal 200 gram + molase 10 ml
- D. Kompos daun gamal 100 gram + molase 15 ml
- E. Kompos daun gamal 150 gram + molase 15 ml
- F. Kompos daun gamal 200 gram + molase 15 ml
- G. Kompos daun gamal 100 gram + molase 20 ml
- H. Kompos daun gamal 150 gram + molase 20 ml
- I. Kompos daun gamal 200 gram + molase 20 ml

Lampiran 3. Grafik bobot *baglog*



Keterangan:

- A. Kompos daun gamal 100 gram + molase 10 ml
- B. Kompos daun gamal 150 gram + molase 10 ml
- C. Kompos daun gamal 200 gram + molase 10 ml
- D. Kompos daun gamal 100 gram + molase 15 ml
- E. Kompos daun gamal 150 gram + molase 15 ml
- F. Kompos daun gamal 200 gram + molase 15 ml
- G. Kompos daun gamal 100 gram + molase 20 ml
- H. Kompos daun gamal 150 gram + molase 20 ml
- I. Kompos daun gamal 200 gram + molase 20 ml

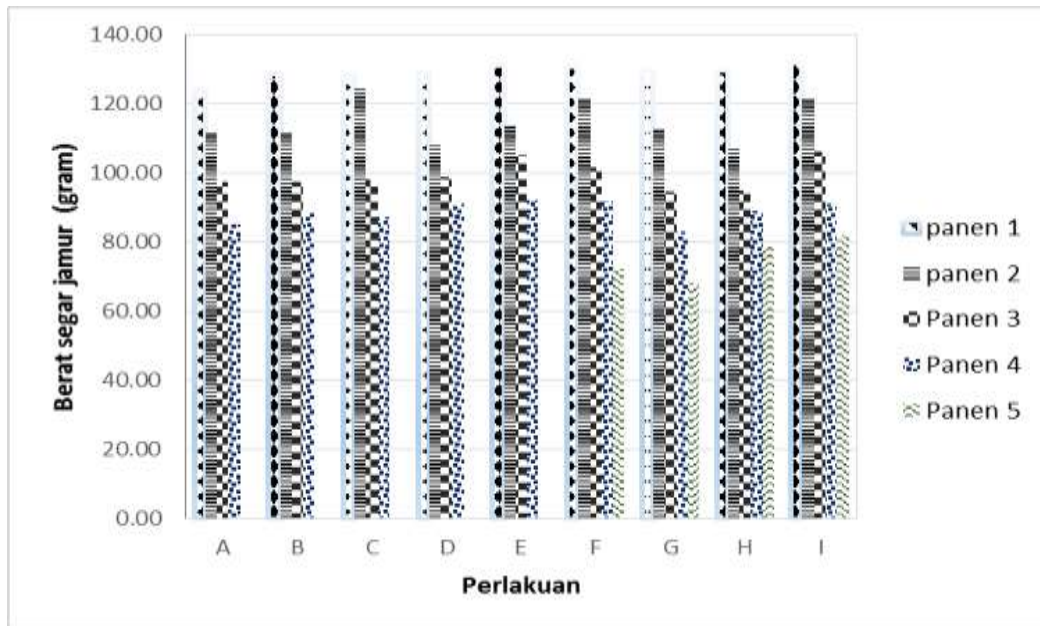
Lampiran 4. Tabel Rerata waktu panen pertama (hari), jumlah badan buah, berat segar jamur (gram), frekuensi panen dan total panen (gram)

Perlakuan	Waktu Panen pertama (hari)	Jumlah badan buah	Berat segar jamur (gram)	Frekuensi panen	Total hasil jamur (gram)
A.	8,56 a	57,11 b	0,00	4,00 c	424,18 c
B.	8,44 a	57,77 b	0,00	4,00 c	426,62 c
C.	8,44 a	63,00 a	0,00	4,00 c	449,91 b
D.	8,45 a	57, 56 b	0,00	4,00 c	427,47 c
E.	7,67 b	62,67 a	0,00	4,00 c	450,37 b
F.	8,33 a	64,11 a	72,36 bc	4,67 b	500,45 a
G.	7,56 b	59,23 b	68,08 c	4,67 b	460,42 b
H.	7,44 b	64,11 a	78,08 ab	5,00 c	499,94 a
I.	7,33 b	64,67 a	82,39 a	5,00 c	504.83 a

Keterangan:

- Angka yang didampingi huruf yang sama menunjukkan tidak berbeda nyata pada uji jarak berganda Duncan pada taraf α 5%
- A. Kompos daun gamal 100 gram + molase 10 ml
- B. Kompos daun gamal 150 gram + molase 10 ml
- C. Kompos daun gamal 200 gram + molase 10 ml
- D. Kompos daun gamal 100 gram + molase 15 ml
- E. Kompos daun gamal 150 gram + molase 15 ml
- F. Kompos daun gamal 200 gram + molase 15 ml
- G. Kompos daun gamal 100 gram + molase 20 ml
- H. Kompos daun gamal 150 gram + molase 20 ml
- I. Kompos daun gamal 200 gram + molase 20 ml

Lampiran 5. Histogram Berat Segar Jamur



Gambar 1. Histogram berat segar jamur setiap panen

- A. Kompos daun gamal 100 gram + molase 10 ml
- B. Kompos daun gamal 150 gram + molase 10 ml
- C. Kompos daun gamal 200 gram + molase 10 ml
- D. Kompos daun gamal 100 gram + molase 15 ml
- E. Kompos daun gamal 150 gram + molase 15 ml
- F. Kompos daun gamal 200 gram + molase 15 ml
- G. Kompos daun gamal 100 gram + molase 20 ml
- H. Kompos daun gamal 150 gram + molase 20 ml
- I. Kompos daun gamal 200 gram + molase 20 ml